

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM MATA
PELAJARAN IPAS (PENGETAHUAN ALAM) PADA TEMA PERUBAHAN
BENTUK ENERGI DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA PEMBELAJARAN
GENERATOR SEDERHANA DI SDN PUNTEN 01 BATU**

Gilang Bagas Prakoso, H. Hendarto Cahyono,
Ernaz Siswanto
PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Malang
prakosogilangbagas@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to be able to determine the level of achievement of students' understanding of the subject of Natural Sciences (IPAS) after applying the learning method using simple generator learning media and to find out the effect of learning methods using simple generator learning media on increasing student understanding. This research took place at SDN Punten 01 Batu which was carried out from October to November 2022/2023 odd semester with the research subjects being students of class IV (Four). The results of this study concluded that the learning method using simple generator learning media can increase students' understanding which can be seen from the learning completeness of students in each cycle. The stage in cycle I got a presentation result of 36.36% while the stage in cycle II got a result of 81,82% so that the application of the learning method using simple generator learning media affects students' understanding which can increase students' learning motivation. Learning using this method has a very positive value in improving student learning achievement.

Keywords: understanding of learning, IPAS, simple generator learning media

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan agar dapat mengetahui tingkat pencapaian pemahaman peserta didik mengenai mata pelajaran IPAS (Pengetahuan Alam) setelah menerapkan metode pelajaran menggunakan media pembelajaran generator sederhana serta mengetahui pengaruh metode pelajaran menggunakan media pembelajaran generator sederhana terhadap peningkatan pemahaman peserta didik. Penelitian ini bertempat di SDN Punten 01 Batu yang dilaksanakan pada bulan oktober s/d November 2022/2023 semester ganjil dengan subjek penelitiannya adalah peserta didik kelas IV (Empat). Hasil dari penelitian ini memperoleh kesimpulan bahwa metode pelajaran menggunakan media pembelajaran generator sederhana dapat meningkatkan pemahaman peserta didik yang bisa dilihat dari ketuntasan belajar peserta didik dalam tiap siklus. Tahap pada siklus I mendapatkan hasil presentasi 36,36% sedangkan tahap pada siklus II mendapatkan hasil 81,82% sehingga penerapan metode pelajaran menggunakan media pembelajaran generator sederhana mempengaruhi pemahaman peserta didik yang dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Pembelajaran menggunakan metode ini sangat memiliki nilai positif dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

Kata Kunci: pemahaman belajar, IPAS, media pembelajaran generator sederhana

A. Pendahuluan

Dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia di era modern seperti saat ini, masyarakat diuntut senantiasa mengikuti perkembangan teknologi dan cara belajar yang sesuai dengan era kekinian, dan mampu dalam menggunakan berbagai macam alat yang ada sehingga dapat meminimalisir dampak buruk yang di timbulkan. Sekolah-sekolah di Indonesia harus menggunakan teknologi dalam kegiatan belajar mengajar karena sistem konvensional di anggap terlalu membosankan dan tidak sesuai dengan perkembangan peserta didik pada saat ini.

Dengan menyadari perkembangan Pendidikan tersebut, penulis mengambil judul “Meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran IPAS (Pengetahuan Alam) Pada tema perubahan bentuk energi dengan menggunakan media pembelajaran generator sederhana di SDN 01 Puntun Batu”. Sesuai judul diatas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan pemahaman dan penguasaan mata pelajaran IPAS setelah di terapkannya pelajaran menggunakan media

pembelajaran pada peserta didik kelas IV SDN Puntun 01 Batu. Kemudian mengetahui pengaruh metode pelajaran menggunakan media pembelajaran generator sederhana dalam meningkatkan perkembangan pemahaman dan penguasaan materi pada pelajaran IPAS pada peserta didik SDN Puntun 01 Batu.

Kajian Teori

Guna memperoleh hasil pembelajaran yang berkualitas maka harus dilakukan dengan cara yang baik dan tepat sebab setiap peserta didik memiliki pemahaman individual karena setiap peserta didik mempunyai cara yang berbeda dalam hal kemampuan menerima materi pelajaran. Maka dari itu tidak ada petunjuk khusus bagi peserta didik dalam pengerjaan kegiatan belajar. Tetapi faktor paling utama dalam keberhasilan belajar yakni kebiasaan belajar yang baik bagi peserta didik itu sendiri.

Kata media berasal dari Bahasa latin yang merupakan bentuk jamak kata medium. Secara harfiah, media berarti perantara, yaitu perantara antara sumber pesan *a source* dengan penerima pesan *a receiver*. Beberapa hal yang termasuk ke dalam

media adalah film, televisi, diagram, media cetak (*printed material*), computer, dan lain sebagainya. Media merupakan alat yang dapat membantu dalam keperluan aktivitas, yang dimana sifatnya dapat mempermudah bagi siapa saja yang memanfaatkannya. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal. (Farrel Ardan, 2021).

Menurut Skinner (dalam Saleh, 2018, hlm.94) Belajar adalah suatu proses adaptasi perilaku yang bersifat progresif. Artinya, sebagai akibat dari tindakan belajar maka kita akan mengalami adaptasi progresif yang berarti memiliki tendensi berubah kearah yang lebih sesuai atau lebih sempurna dari keadaan sebelumnya. Sementara menurut Hilgrad & Bower (dalam Asrori, 2020, hlm.128) pengertian belajar adalah memperoleh pengetahuan atau menguasai pengetahuan melalui pengalaman, mengingat, menguasai pengalaman, dan mendapatkan informasi atau menemukan. Dengan demikian, belajar juga berkaitan

dengan suatu aktivitas atau kegiatan untuk menguasai suatu hal yang dapat termasuk pengetahuan dan keterampilan.

Pelajaran adalah suatu tindakan dimana seseorang mengajarkan beberapa jenis data atau informasi dan oranglain menerima dan mempelajari informasi yang tidak mereka miliki atau tidak ketahui sebelumnya, kita dapat mencontohkannya dengan tipikal pengajaran yang di berikan oleh seorang guru kepada peserta didik selama kelas.

Pembelajaran (*Instruction*) adalah suatu usaha untuk membuat peserta didik belajar atau suatu kegiatan untuk membelajarkan peserta didik (Warsita, 2008:85). Dalam pengertian lain pembelajaran adalah usaha-usaha yang terencana dalam memanipulasi sumber-sumber belajar agar terjadi proses belajar dalam diri peserta didik (Sadiman dkk, 1986:7). Menurut Gagne dan Briggs (1979), Pembelajaran adalah suatu system yang bertujuan untuk membantu proses belajar peserta didik, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses

belajar peserta didik yang bersifat internal. Sedangkan dalam UU No.20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 1 ayat 20 "Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dan pendidik serta sumber belajar pada suatu lingkungan belajar".

Media pembelajaran adalah alat, metode dan Teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan peserta didik dalam proses Pendidikan dan pengajaran di sekolah (Hamalik, 2002:12).

Dari berbagai uraian di atas dapat di simpulkan bahwa media pembelajaran diartikan sebagai sesuatu yang dapat menyampaikan pesan, mendorong kemampuan, merangsang kepekaan pemikiran dan perasaan peserta didik dalam proses belajar untuk menciptakan kondisi yang memungkinkan peserta didik menerima pengetahuan, ketrampilan, dan sikap.

Adapun tujuan dari media pembelajaran menurut Hujair A.H Sanaky (2011:4) yaitu;

1. Mempermudah proses pembelajaran
2. Meningkatkan efisiensi proses pembelajaran

3. Menjaga relevansi antara materi pembelajaran dengan tujuan belajar

4. Membantu konsentrasi peserta didik dalam proses pembelajaran

Media pembelajaran yang telah dipilih agar dapat digunakan secara efektif dan efisien perlu menempuh langkah-langkah secara sistematis. Ada tiga langkah pokok yang dapat dilakukan yaitu;

- a) Persiapan, maksudnya kegiatan dari seorang tenaga pengajar yang akan mendidik dengan menggunakan media pembelajaran. Kegiatan-kegiatan dilakukan tenaga pengajar pada langkah persiapan diantaranya: membuat rencana pelaksanaan pembelajaran sebagaimana bila akan mengajar seperti biasanya. Dalam rencana pelaksanaan pembelajaran cantumkan media yang akan digunakan, mempelajari buku petunjuk atau bahan penyerta yang telah disediakan, menyiapkan dan mengatur peralatan yang akan digunakan agar dalam pelaksanaannya nanti tidak terburu-buru dan mencari-cari lagi serta peserta didik dapat melihat dan mendengar dengan baik.

b) Pelaksanaan/penyajian, maksudnya tenaga pengajar pada saat melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran perlu pertimbangan seperti: yakinkan bahwa semua media dan peralatan telah lengkap dan siap untuk digunakan, jelaskan tujuan yang akan dicapai, jelaskan juga terlebih dahulu apa yang harus dilakukan oleh peserta didik selama proses pembelajaran, hindari kejadian-kejadian yang sekiranya dapat mengganggu perhatian/konsentrasi, dan ketenangan peserta didik.

c) Tindak lanjut kegiatan ini perlu dilakukan untuk memantapkan pemahaman peserta didik tentang materi yang dibahas dengan menggunakan media. Disamping itu kegiatan ini dimaksudkan untuk mengukur efektivitas pembelajaran yang telah dilakukannya. Kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan diantaranya: diskusi, eksperimen, observasi, latihan dan tes.

Manfaat pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan minat dan keinginan yang baru, dapat membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar dan

bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap pembelajar. Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pengajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat itu (Wiratmojo P dan Sasonohardjo, 2002).

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK), kegiatan yang dilakukan untuk mengatasi masalah pembelajaran bagi peserta didik. Dalam hal ini peneliti berharap adanya kerjasama guru bidang studi dan peserta didik untuk mendapatkan data yang diperlukan dengan valid.

Tempat penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data yang diperlukan ini bertempat di SD Negeri Punten 01 Batu Kecamatan Punten Kabupaten Batu. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober s/d November semester ganjil tahun 2022/2023 dengan subjek penelitian adalah peserta didik kelas IV (Empat) berjumlah 22 orang pada mata pelajaran IPAS (Pengetahuan Alam) dengan media pembelajaran generator sederhana.

Prosedur penelitian ini terdiri dari 2 siklus yang meliputi; 1) Tahap persiapan diantaranya menyusun perangkat pembelajaran dan menyiapkan alat dan bahan berupa generator sederhana untuk di demonstrasikan. 2) Tahap pelaksanaan. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus yang masing-masing terdiri dari empat tahapan yaitu; perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan/observasi, evaluasi dan refleksi.

Untuk mendapatkan hasil analisa tingkat keberhasilan peserta didik setelah proses pembelajaran tiap siklus dilakukan dengan cara evaluasi berupa tes maka digunakan pedoman ketuntasan sebagai berikut :

- Ketuntasan perorangan

Peserta didik dapat dikatakan berhasil mencapai taraf penguasaan minimal 75% atau dalam bentuk nilai minimal 75 (standart ketuntasan dari sekolah). Nilai tersebut di dapatkan dari rumus :

$PKS \frac{SP}{ST} : x 100\%...$ (ditetapkan dari sekolah)

Keterangan:

PKS = Presentase ketuntasan peserta didik

SP = Skor perolehan (jumlah yang dicapai)

ST = Tolak skor

- Ketuntasan kelas

Keberhasilan ketuntasan dalam satu kelas bisa dinilai jika presentase ketuntasan lebih besar atau sama dengan 75%. Untuk mencapai ketuntasan tersebut maka digunakan rumus sebagai berikut:

$PKK \frac{SK}{TK} : x 100\%...$ (ditetapkan dari sekolah)

PKK = Presentase Ketuntasan Kelas

SK = Jumlah peserta didik yang mencapai ketuntasan

TK = Jumlah peserta didik dalam kelas
Jadi dalam satu kelas peserta didik lebih atau sama dengan 75% maka pembelajaran yang dilaksanakan dapat dikatakan berhasil. Tapi apabila ketuntasan kurang dari 75% maka pembelajaran yang dilaksanakan belum berhasil. Jadi perlu adanya kelanjutan pembelajaran pada siklus berikutnya.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan Analisis data penelitian

1. Siklus I

a) Tahap perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat

pembelajaran berupa RPP, soal-soal tes

b) Tahap pelaksanaan

Pada kegiatan awal, peneliti melakukan absensi kehadiran peserta didik kelas IV (Empat) SD Negeri Puntan 01 Batu yang berjumlah 22 orang, peneliti bertindak sebagai pengajar. Adapun proses pembelajaran mengacu pada rencana pelajaran yang telah dipersiapkan sebelumnya serta pelaksanaan pengamatan/observasi dilakukan bersamaan dengan proses belajar mengajar.

Pada akhir proses pembelajaran peserta didik diberi tes formatif I yang bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran yang telah dilaksanakan.

c) Refleksi

Pada tahap siklus I mengkaji pelaksanaan proses belajar mengajar dengan penerapan metode demonstrasi. Data pengamatan/observasi diperoleh hasil bahwa peserta didik jarang mengajukan pendapat, kemudian kebanyakan peserta didik kurang memahami istilah-istilah latin yang membuat mereka kesulitan untuk mengajukan pendapat.

- Ketuntasan perorangan

Dari 22 orang peserta didik yang menjadi sampel penelitian, terdapat 8 orang peserta didik yang mencapai kriteria minimal sedangkan 14 orang peserta didik lainnya belum mencapai kriteria minimal.

- Ketuntasan kelas

Dari 22 orang peserta didik yang mengikuti tes, 8 orang peserta didik mencapai presentase 36,36%, sedangkan 14 orang peserta didik lainnya belum mencapai presentase ketuntasan sebesar 63,64%. Dengan demikian, hasil tes pada siklus I belum mencapai ketuntasan minimal yang ditetapkan yaitu 75%.

2. Siklus II

a) Tahap perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran berupa RPP, soal-soal tes dan generator sederhana

b) Tahap pelaksanaan

Pada kegiatan awal, peneliti melakukan absensi kehadiran peserta didik kelas IV (Empat) SD Negeri Puntan 01 Batu yang berjumlah 22 orang, peneliti bertindak sebagai pengajar. Adapun proses pembelajaran mengacu pada rencana pelajaran yang telah dipersiapkan sebelumnya serta pelaksanaan

pengamatan/observasi dilakukan bersamaan dengan proses belajar mengajar.

Pada akhir proses pembelajaran peserta didik diberi tes formatif II yang bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran yang telah dilaksanakan.

c) Refleksi

Pada tahap siklus II pengajar telah menerapkan metode pelajaran menggunakan media pembelajaran generator sederhana dengan baik sehingga dapat diketahui dari keberhasilan peserta didik memahami materi yang telah dilaksanakan.

- Ketuntasan perorangan

Dari 22 orang peserta didik yang menjadi sampel penelitian, terdapat 18 orang peserta didik yang mencapai kriteria minimal sedangkan 4 orang peserta didik lainnya belum mencapai kriteria minimal.

- Ketuntasan kelas

Dari 22 orang peserta didik yang mengikuti tes, 18 orang peserta didik mencapai presentase 81,82%, sedangkan 4 peserta didik lainnya belum mencapai presentase ketuntasan sebesar 18,18%. Dengan demikian, hasil tes pada siklus II

sudah mencapai ketuntasan minimal yang ditetapkan yaitu 75%.

Pembahasan

Berdasarkan pengamatan peneliti maka hasil yang diperoleh pada tes setiap siklus terdapat peningkatan belajar peserta didik. Pada siklus I dengan jumlah 22 orang peserta didik yang mengikuti tes, 8 orang peserta didik tuntas atau memiliki nilai yang mencapai kriteria minimal yaitu 75 dengan presentase 36,36% sedangkan 14 orang peserta didik lainnya belum tuntas dengan presentase 63,64%. Hasil ini dapat diketahui dari proses belajar mengajar bahwa peserta didik jarang mengajukan pertanyaan serta tidak aktif dan cenderung diam dalam diskusi kelompok. Oleh karena itu nilai yang didapatkan dari pembelajaran siklus II belum mencapai KKM standar sekolah

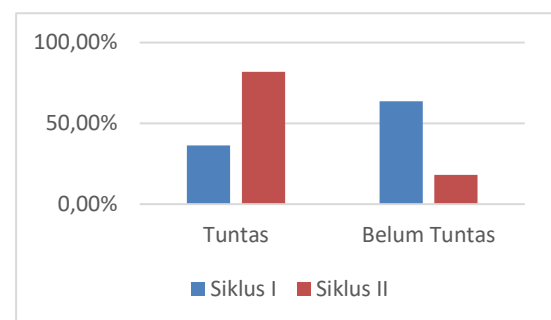
Pada siklus II dengan jumlah 22 orang peserta didik yang mengikuti tes, 18 orang peserta didik tuntas atau memiliki nilai yang mencapai kriteria minimal yaitu 75 dengan presentase 81,82% sedangkan 4 orang peserta didik lainnya belum tuntas dengan presentase 18,18%.

Tabel 1 Nilai Ketuntasan Peserta Didik

SIKLUS I		
No	Nama	Nilai
1.	S1	75
2	S2	85
3	S3	73
4	S4	72
5	S5	70
6	S6	70
7	S7	85
8	S8	68
9	S9	72
10	S10	80
11	S11	74
12	S12	72
13	S13	83
14	S14	72
15	S15	79
16	S16	72
17	S17	70
18	S18	80
19	S19	78
20	S20	72
21	S21	74
22	S22	74

4	S4	85
5	S5	72
6	S6	74
7	S7	79
8	S8	72
9	S9	85
10	S10	85
11	S11	92
12	S12	90
13	S13	95
14	S14	85
15	S15	89
16	S16	90
17	S17	73
18	S18	92
19	S19	82
20	S20	84
21	S21	88
22	S22	84

SIKLUS II		
No	Nama	Nilai
1.	S1	85
2	S2	92
3	S3	85



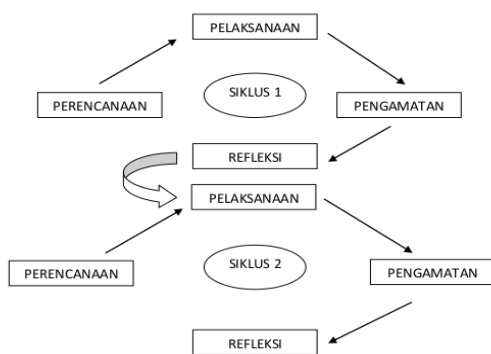
Grafik 1 Peningkatan Presentase Ketuntasan Belajar Peserta Didik

Berdasarkan penelitian dan pembahasan maka di peroleh hasil bahwa penerapan metode belajar menggunakan media pembelajaran generaton sederhana pada mata

pelajaran IPAS (Pengetahuan Alam) dimana peserta didik tidak hanya diperlihatkan media berupa lcd atau video pembelajaran tetapi peserta didik juga mampu melihat atau mengamati secara langsung serta mencoba penggunaan generator sederhana dimana energi potensial dapat merubah energi listrik menjadi energi cahaya.



Gambar 1 Generator Sederhana



Gambar Siklus Penelitian Tindakan Kelas

Gambar 2 Desain PTK Kemmis dan MC. Tagart

D. Kesimpulan

Dari metode pelajaran menggunakan media pembelajaran generator sederhana peserta 92 didik kelas IV (Empat) SDN Punten 01 Batu

telah berhasil meningkatkan hasil belajar. Hal ini dapat di lihat dari peningkatan setiap siklus. Pada siklus I ketuntasan kelas mencapai presentase 36,36% dengan 8 orang peserta didik yang tuntas dan pada siklus II ketuntasan kelas mencapai presentase 81,82% dengan 18 orang peserta didik yang tuntas.

DAFTAR PUSTAKA

Artikel in Press :

- Hadianty, Gita. 2012. “Langkah-langkah Penggunaan Media Pembelajaran”, <https://creatormedia.my.id/tujuan-media-pembelajaran-menurut-para-ahli/>, diakses pada 26 Mei 2023 pada pukul 11.46.
- Anonim. 2022. “Tujuan Media Pembelajaran Menurut Para Ahli”, <https://creatormedia.my.id/tujuan-media-pembelajaran-menurut-para-ahli/>, diakses pada 26 Mei 2023 pukul 11.51.
- Ardan, Farel. 2021. “Pengertian, jenis-jenis dan fungsi media”, <https://mediaindonesia.com/humaniora/451206/pengertian-jenis-jenis-serta-fungsi-media>, diakses pada 26 Mei 2023 pada 11.57.
- Anonim. 2022. “Definisi Pelajaran”, <https://pengertian.apa-itu.net/definisi-pelajaran.html#:~:text=Pelajaran%20adalah%20suatu%20tindakan%20di%20mana%20seseorang%20mengajarkan,oleh%20seorang%20guru%20kepada%20seorang%20siswa.%20selama%20kelas>, diakses

pada 26 Mei 2023 pada pukul 12.00.

Jaya, Kristianus Nadi. 2023. "Pendidikan Era Modern", <https://www.suaraburuh.com/opini/5358268701/pendidikan-di-era-modern>, diakses pada 27 Mei 2023 pukul 07.06.

Bara, Yusrial. 2021. "penggunaan media dalam proses pembelajaran masa kini", <https://www.kompasiana.com/yusri/albara1234/61cd43819bdc406cae267252/penggunaan-media-dalam-proses-pembelajaran-di-masa-kini#:~:text=Pemakaian%20media%20pembelajaran%20dalam%20proses%20belajar%20mengajar%20dapat,belajar%2C%20dan%20balkan%20membawa%20pengaruh-pengaruh%20psikologis%20terhadap%20pembelajar>, diakses pada 29 Mei 2023 pada pukul 13.00.

Thabroni, Gamal. 2022. "Pengertian, Proses, Sistem, Ciri, Hail & Prinsip", <https://serupa.id/belajar-pengertian-proses-sistem-ciri-hasil-prinsip/>, diakses pada 29 Mei 2023 pada pukul 14.33.

Jurnal :

Wulandari, Amelia Putri. Salsabila, Annisa Anastasia. Cahyani, Karina. Nurazizah, Tsani Shofiah. Ulfiah, Zakiah. 2023. "Pentingnya Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar". *Juornal on Education*.
https://www.researchgate.net/publication/367407856_Pentingnya_Media_Pembelajaran_dalam_Proses_Belajar_Mengajar diakses pada 26 Mei 2023 pukul 11.57.

Lestari, Gina Dewi. 2014. "Pembelajaran Vokal Grub Dalam Kegiatan Pembelajaran Diri di SMPN 1 Panumbangan" *Repository.upi.edu*.
http://repository.upi.edu/7374/5/SDT_0901886_Chapter2.pdf diakses pada 26 Mei 2023 pada pukul 13.46.

Undang-undang :

Indonesia. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2023 tentang sikdiknas pasal 1 ayat 20.